

**HUBUNGAN PERSALINAN *CAESAREAN SECTION*
DENGAN KEJADIAN *IKTERUS* PADA *NEONATUS*
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Aliyyah
1610104355**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PERSALINAN *CAESAREAN SECTION*
DENGAN KEJADIAN *IKTERUS* PADA *NEONATUS*
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Aliyyah
1610104355**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSALINAN *CAESAREAN SECTION*
DENGAN KEJADIAN *IKTERUS* PADA *NEONATUS*
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
ALIYYAH
1610104355**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes

Tanggal : 18 Juli 2017

Tanda Tangan :

HUBUNGAN PERSALINAN *CAESAREAN SECTION* DENGAN KEJADIAN *IKTERUS* PADA *NEONATUS* DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL¹

Aliyyah², Dhesi Ari Astuti³

INTISARI

Latar belakang: Kejadian Ikterus pada *Neonatus* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul terjadi kenaikan 10 Kasus. Januari-Desember 2015 terdapat 115 kasus, dan pada Januari-Desember 2016 terdapat 125 kasus *Ikterus*. Angka persalinan dengan operasi SC di rumah sakit ini meningkat 27 kasus, tahun 2015 terdapat 315 kasus dan tahun 2016 terdapat 342 kasus ibu bersalin secara *Caesarean Section*.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Persalinan *Caesarean Section* Dengan Kejadian *Ikterus* Pada *Neonatus* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yang memiliki 2 variabel, variabel bebas yaitu persalinan *Caesarean Section*, variabel terikat yaitu kejadian *Ikterus* pada *Neonatus*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 dan sampel yang diambil sebanyak 88 setelah melalui kriteria Eksklusi. Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0 untuk analisis data, dan memilih *Chi Square* untuk mencari tahu hubungan diantara kedua variabel.

Hasil: Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh p-value sebesar 0,041 atau $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kemaknaan $> 95\%$. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Simpulan dan saran: Ada hubungan yang signifikan antara persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul dibuktikan dengan uji *Chi Square* dengan hasil p-value 0,041, yaitu nilai p-value lebih kecil dari nilai α yaitu $< 0,05$. Melalui penelitian ini dapat disarankan kepada Pihak RS khususnya tenaga kesehatan harus berperan aktif dalam memberikan KIE terkait pemilihan metode persalinan yang tepat dan sesuai kebutuhan pasien, dapat menyarankan ibu-ibu *post caesarean section* menyusui dengan posisi yang tepat yaitu posisi *lying down*, memotivasi untuk melakukan mobilisasi aktif sejak dini.

Kata Kunci : *Baby Newborn, Caesarean Section, Jaundice, Neonatus*

Daftar Pustaka: 24 buku (2006-2016) 13 jurnal, 2 penelitian, 18 internet

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN CAESAREAN SECTION AND JAUNDICE INCIDENTS ON NEONATES AT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL¹

Aliyyah², Dhési Ari Astuti³

ABSTRACT

Research Background: Jaundice incidents on neonates at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital increased 10 cases. There were 115 cases from January to December 2015, and there were 125 cases from January to December 2016. Partum rate with caesarean section increased 27 cases. In 2015 there were 315 cases, and there were 342 cases in 2016 of partum women with caesarean section.

Research Objective: The study is aimed to investigate the correlation between caesarean section and jaundice on neonates at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

Research Method: The study employed analytic descriptive method with cross sectional time approach. There were two variables namely caesarean section partum as the independent variable and jaundice on neonates as dependent variable. The method of data collecting was by using questionnaire. The population was 125 women, and the samples were 88 women after exclusion criteria. Random sampling was used as sample taking technique. The study used SPSS application version 17.0 as the data analysis, and Chi Square was used as the instrument to find out the correlation between two variables.

Result: The result of statistical test using chi square obtained p value 0.041 or $\alpha < 0.05$ with meaningful rate $> 95\%$. Thus, there was significant correlation between caesarean section and jaundice on neonates at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

Conclusion and Suggestion: There is significant correlation between caesarean section and jaundice on neonates at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital proven by Chi square with p value 0.041; p value was smaller than $\alpha < 0.05$. It is suggested that the hospital especially the health professionals to actively participate in giving counseling information and education related to selecting birth method which meets the need of the patients. It is also expected that health professionals give guidance to patients who have caesarean section on how to breastfeed correctly by using lying down position and give motivation to have active mobilization as early as possible.

Keyword : Baby Newborn, Caesarean Section, Jaundice, Neonatus

References : 24 books (2006-2016) 13 journals, 2 research paper, 18 internet

¹ Research Title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sementara Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKBA) mencapai 26 per 1000 kelahiran hidup. Indonesia masih tetap menduduki peringkat nomor satu untuk jumlah AKB dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Diantaranya AKB di Indonesia disebabkan oleh asfiksia (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), *ikterus* (5%), post matur (3%), dan kelainan kongenital (1%) (SUPAS, 2015).

AKB Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut Badan Pusat Statistik diestimasikan sebesar 19,92 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005-2010, sedangkan menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada profil kesehatan Provinsi DIY tahun 2012 AKB sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup.

Ikterus pada *Neonatus* atau hiperbilirubinemia dengan kondisi yang tidak dapat dicegah berkisar 60%-80% dari bayi yang baru lahir di seluruh dunia (Olusanya, et al, 2015). Kejadian *ikterus* pada *Neonatus* berkisar 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi kurang bulan (Wiknjastro, 2010). Faktor yang menyebabkan kejadian *ikterus* pada *Neonatus* yaitu Ras, penyakit Rhesus, ABO inkompatibilitas, usia ibu, kelas sosial, primipara, riwayat keluarga dengan penyakit kuning, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), *Premature*, pemberian ASI yang kurang adekuat (Olusanya, et al, 2015).

Salah satu penyebab *Ikterus* adalah *Late Feeding*. Penundaan pemberian ASI pada neonatus, terutama pada bayi prematur, dapat menyebabkan intensitas *Ikterus* bertambah. Terutama bagi ibu yang

produksi ASI masih kurang atau ibu masih berada di ruang rawat intensif (pertolongan persalinan dengan operasi SC) sehingga bayi tidak mendapat Kolostrum segera setelah lahir di hari pertama kehidupannya. Bayi yang tidak mendapatkan kolostrum berdampak pada kelebihan bilirubin dalam tubuhnya yang tidak dapat keluar sehingga pada awal kelahiran bayi mengalami *Ikterus* atau kuning . Kolostrum dipercaya memiliki efek *Laxative* untuk membantu mengeluarkan kotoran atau tinja pertamanya yang dapat membantu mengeluarkan kelebihan bilirubin (Armawati, 2011).

Persalinan *Caesarean Section* (SC) meningkat drastis dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. *International Healthcare Community* menetapkan indikator persalinan SC 10%-15% (WHO, 2015). Data terbaru dari 150 negara, saat ini angka persalinan dengan SC meningkat 18,6%. Amerika Latin dan kawasan Karibia memiliki tingkat tertinggi dengan persalinan SC (40,5%), diikuti oleh Amerika Utara (32,3%), Oceania (31,1%), Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Betran, et al, 2016).

Di Indonesia persalinan dengan operasi SC sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan secara umum pola persalinan melalui SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%) (RISKESDAS, 2013).

AKB dimasing-masing kabupaten di DIY diantaranya adalah Kulon Progo 3,57 per 1000 kelahiran hidup, Gunung Kidul 6,1 per 1000 kelahiran hidup, kota Yogyakarta 7,62 per 1000 kelahiran hidup, Sleman 8,01

per 1000 kelahiran hidup, sedangkan AKB tertinggi adalah Bantul dengan 10 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu kejadian yang turut menyumbang AKB 10 per 1000 kelahiran hidup di kabupaten Bantul diantaranya *Kern Ikterus* pada *Neonatus* (Dinkes DIY, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* terjadi kenaikan 10 Kasus. Pada Januari-Desember 2015 terdapat 115 kasus, dan pada Januari-Desember 2016 terdapat 125 kasus *Ikterus*. Angka persalinan dengan operasi SC di rumah sakit ini meningkat 27 kasus, tahun 2015 terdapat 315 kasus dan tahun 2016 terdapat 342 kasus ibu bersalin secara *Caesarean Section*. Berdasarkan angka kejadian *Ikterus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul yang masih mengalami kenaikan dan jumlah persalinan dengan operasi SC masih sangat tinggi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persalinan *Caesarean Section* Dengan Kejadian *Ikterus* Pada *Neonatus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul”.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persalinan *caesarean section* dengan kejadian *ikterus* pada *neonatus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, diketahuinya angka kejadian persalinan *caesarean section* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, diketahuinya angka kejadian *ikterus* pada *neonatus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, diketahuinya karakteristik ibu yang bersalin secara *caesarean section* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan

pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi penelitian sebanyak 125 bayi, sampel yang dibutuhkan sebanyak 95 bayi. Teknik pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan data sekunder berupa rekam medis dari RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dan menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data tambahan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis, format tabel berisi : No, Nomor RM, Umur Ibu, Umur Bayi, UK, Jenis Kelamin, BBL, Produksi ASI, Munculnya *Ikterus*, Kadar Bilirubin. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic SPSS *for windows* versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Ibu Bersalin *Caesarean Section* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2016

Karakteristik Ibu Bersalin <i>Caesarean Section</i>	Frekuensi	Presentase
1. Umur Ibu		
< 20 tahun	0	0%
20-35 tahun	87	98,9%
> 35 tahun	1	1,1%
Jumlah	88	100,0%
2. Paritas		
Primipara	53	60,2%
Multipara	35	39,8%
Grandemulti para	0	0%
Jumlah	88	100,0%

3. Riwayat SC	15	17,0%
Ya	73	83,0%
Tidak	88	100,0%
Jumlah		

Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan secara *Caesarean Section* mayoritas pada umur 20-35 tahun sebanyak 87 orang (98,9%), minoritas pada umur lebih dari 35 tahun terdapat 1 orang (1,1%). Ibu yang melahirkan secara *Caesarean Section* mayoritas merupakan pengalaman pertama kali melahirkan bayi sebanyak 53 orang (60,2%), minoritas beberapa merupakan sudah lebih dari 1 kali melahirkan bayi terdapat 35 orang (39,8%). Ibu yang melahirkan secara *Caesarean Section* mayoritas tidak memiliki riwayat melahirkan secara *Caesarean Section* sebelumnya terdapat 73 orang (83,0%), minoritas yang memiliki riwayat melahirkan secara *Caesarean Section* terdapat 15 orang (17,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Caesarean Section* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2016

<i>Caesarean Section</i>	Frekuensi	Presentase
Ya	49	55,7%
Tidak	39	44,3%
Total	88	100,0%

Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul mendominasi separuh dari total responden yaitu 49 orang dengan presentase (55,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Ikterus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2016

<i>Ikterus</i>	Frekuensi	Presentase
Fisiologi	65	73,9%
Patologi	23	26,1%
Total	88	100,0%

Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah *Neonatus* yang mengalami *Ikterus* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul mayoritas mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 65 orang (73,9%), sementara yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 23 orang (26,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Cross Tabulations Hubungan Persalinan *Caesarean Section* Dengan Kejadian *Ikterus* Pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul

<i>Caesarean Section</i>	<i>Ikterus</i>				Total F	p- value
	Fisiologi F	Presentase	Patologi F	Presentase		
Ya	32	65,3%	17	34,7%	49	0,041
Tidak	33	84,6%	6	15,4%	39	100,0%
Total	65	73,9%	23	26,1%	88	100,0%

Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 4. menunjukkan bahwa ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 32 orang (65,3%), ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 17 orang (34,7%). Sedangkan ibu yang bersalin tidak secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 33 orang

(84,6%), ibu yang bersalin tidak secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 6 orang (15,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,041 atau $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kemaknaan $> 95\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Pembahasan

Caesarean Section

Berdasarkan hasil penelitian jumlah persalinan *Caesarean Section* di RSUD Muhammadiyah Bantul lebih menonjol jika dibandingkan dengan persalinan yang bukan *Caesarean Section* yaitu dengan perbandingan 49 orang : 39 orang dengan presentase 55,7% : 44,3%. Karakteristik ibu dengan persalinan *Caesarean Section* rata-rata berusia 20-35 tahun, primipara, dan kebanyakan tidak memiliki riwayat *Caesarean Section* sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Moges *et al* (2015) yang mengatakan bahwa Mayoritas pasien yang bersalin secara *Caesarean Section* berada pada kategori umur 20-35 tahun (84%), primipara atau ibu yang pertama kali melahirkan (63,7%) dan sedikit yang memiliki riwayat *Caesarean Section* sebelumnya (18,9%) jika dibandingkan dengan *Caesarean Section* atas permintaan pasien sendiri (68,7%).

Selain itu terdapat penelitian dari Cavarallo *et al* (2013) yang juga turut memperkuat hasil penelitian Moges *et al* (2015) bahwa 95% persalinan *Caesarean Section* didominasi oleh perempuan usia reproduksi yaitu 20-35 tahun dimana *Caesarean Section* menjadi pilihan karena *fashion/trend*

kini yang terjadi di kalangan penduduk kota yang kaya raya (*Urban Richer*).

Kaur *et al* (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ibu dengan persalinan *Caesarean Section* sebagian besar berumur 21-30 tahun (78,46%), ibu dengan status multipara memiliki nilai signifikan yang tinggi yaitu (56,38%) dan untuk ibu yang memiliki riwayat *Caesarean Section* sebelumnya yaitu (29,23%). Sebagaimana yang didapatkan dalam hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Kaur *et al* (2013) dalam kategori umur ibu dengan persalinan *Caesarean Section* rata-rata berusia 20-35 tahun (98,9%). Namun untuk paritas dalam penelitian ini mayoritas adalah primipara yaitu (60,2%), sehingga paritas memberikan pengaruh terhadap kejadian *Caesarean Section* karena ketika ibu primipara melahirkan secara *Caesarean Section* untuk kelahiran selanjutnya dapat dipastikan ibu akan melahirkan secara *Caesarean Section* lagi. Ibu dengan riwayat *Caesarean Section* memiliki angka (17,0%) atau 15 orang dalam hasil penelitian ini menjadi minoritas.

Ikterus

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas *Neonatus* yang mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 65 orang (73,9%), sementara yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 23 orang (26,1%). Dilihat dari segi umur ibu 98,9% tergolong usia reproduksi yaitu antara 20-35 tahun dan 60,2% primipara ternyata paling banyak menyumbangkan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus*. Masalah yang

ditemukan selama penelitian berlangsung pada primipara yaitu dikarenakan ASI belum keluar pada hari pertama dan kedua *postpartum* dan hal yang menunjang kejadian *Ikterus* juga berasal dari persalinan *Caesarean Section*.

Menurut Dutton *et al* (2012) salah satu faktor risiko timbulnya *Ikterus* yaitu karena faktor maternal karena persalinan *Caesarean Section*. Salah satu keadaan *Neonatus* yang menyebabkan terjadinya *Ikterus* adalah akibat kekurangan ASI yang biasa disebut *Breastfeeding jaundice* (Maryunani, 2013). Pada persalinan *Caesarean Section* ibu cenderung memilih untuk tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena keadaan luka sayatan di perut masih terasa nyeri dan khawatir tubuh bayinya akan menyentuh bagian perut yang dioperasi (Desmawati, 2013).

Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan *Ikterus* muncul pada *Neonatus* karena pada minggu pertama kehidupan ASI yang diperoleh kurang dan di hari pertama tidak mendapatkan kolostrum. Kolostrum dipercaya memiliki efek *Laxative* untuk membantu mengeluarkan kotoran atau tinja pertamanya yang dapat membantu mengeluarkan kelebihan bilirubin (Armawati, 2011).

Berdasarkan penelitian ini *Neonatus* yang mengalami *Ikterus* Fisiologi dari ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* sejumlah 32 orang (65,3%) dan yang mengalami *Ikterus* Patologi dari ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* sejumlah 17 orang (34,7%). Hal ini membuktikan bahwa tidak semua *Ikterus* Patologi disebabkan

karena persalinan *Caesarean Section* dan *Ikterus* Fisiologi tidak hanya terjadi pada ibu yang bersalin bukan secara *Caesarean Section*.

Dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kejadian *Ikterus* paling banyak terjadi karena persalinan secara *Caesarean Section* dengan total 49 orang. Hal ini membuktikan bahwa kejadian *Ikterus* lebih banyak terjadi pada bayi yang lahir dari persalinan *Caesarean Section*.

Hubungan Persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Hasil tabulasi silang (*Cross Tab*) menunjukkan bahwa ibu yang bersalin secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 32 orang (65,3%), dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 17 orang (34,7%). Sedangkan ibu yang bersalin tidak secara *Caesarean Section* dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Fisiologi sejumlah 33 orang (84,6%), dan melahirkan bayi yang mengalami *Ikterus* Patologi sejumlah 6 orang (15,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,041 atau $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kemaknaan $> 95\%$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Dutton *et al*

(2012) bahwa faktor yang menyebabkan *Ikterus* salah satunya dikarenakan persalinan *Caesarean Section*. Jumlah kejadian *Ikterus* karena persalinan secara *Caesarean Section* lebih banyak yaitu sejumlah 49 *Neonatus* jika dibandingkan dengan persalinan bukan secara *Caesarean Section*.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dari Hobbs *et al* (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara model persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* yaitu dibuktikan dengan p-value < 0,001. Selain itu penelitian dari Najib *et al* (2013) menyatakan salah satu faktor penyebab *Ikterus* yaitu persalinan secara *Caesarean Section* terdapat 45 *Neonatus* (26,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan secara *Caesarean Section* mempengaruhi kejadian *Ikterus* pada *Neonatus*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Kejadian persalinan *Caesarean Section* di RSUD Muhammadiyah Bantul mendominasi separuh dari total responden 88 orang yaitu 49 orang dengan presentase (55,7%).
2. Kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016 terdapat 65 orang (73,9%) dengan *Ikterus* Fisiologi, 23 orang (26,1%) dengan *Ikterus* Patologi.
3. Kejadian persalinan *Caesarean Section* dengan *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun

2016 terdapat 32 orang (65,3%) dengan *Ikterus* Fisiologi dan 17 orang (34,7%) dengan *Ikterus* Patologi.

4. Ada hubungan yang signifikan antara persalinan *Caesarean Section* dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* di RSUD Muhammadiyah Bantul dibuktikan dengan uji *Chi Square* dengan hasil p-value 0,041, yaitu nilai p-value lebih kecil dari nilai α yaitu < 0,05.

Saran

Beberapa saran dari peneliti yang bisa dipertimbangkan untuk membuat perubahan yang lebih baik kedepannya sebagaimana variabel yang disebutkan dalam penelitian ini yaitu persalinan *Caesarean Section* dan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus*, diantaranya:

- 1) Bagi Pihak RSUD Muhammadiyah Bantul
 - a) Pihak RS dapat menyarankan ibu-ibu *post caesarean section* menyusui dengan posisi yang tepat yaitu posisi *lying down*, memotivasi untuk melakukan mobilisasi aktif sejak dini.
 - b) Disarankan dapat melakukan intervensi untuk mengurangi nyeri ibu *post caesarean section* seperti nafas dalam, terapi musik klasik, hipnoterapi yang didukung oleh standar operasional prosedur agar setelah obat bius tidak bekerja lagi untuk menahan rasa nyeri *post caesarean section* ibu mau menyusui bayinya.
 - c) Terkait lamanya penjemuran bayi *ikterus* dibawah sinar matahari terkait SOP yang berlaku mungkin bisa ditambahkan 15 menit lagi dengan total waktu 30 menit.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan

variabel yang diteliti untuk mengetahui hubungan dengan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus* tidak hanya dari segi metode persalinan, tetapi bisa dengan mencari tahu hubungan lainnya seperti riwayat *Ikterus* pada kelahiran bayi sebelumnya, ABO pada ibu, ibu dengan Hepatitis B, dan lain sebagainya.

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat dapat memotivasi keluarga, sahabat, atau rekan yang melahirkan secara *Caesarean Section* untuk memberikan ASI kepada bayinya agar bersama dengan petugas kesehatan dapat menekan kejadian *Ikterus* pada *Neonatus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawati, N.M. (2011). *Kejadian hiperbilirubinemia berdasarkan pemberian minum bayi di ruang bayi RSUD PTPN XII*. Tersedia dalam <http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/novel-ia-kumpulan-jurnal.pdf>, diakses 09 November 2016 pukul 22.44 WIB
- Betran, A.P et al. (2016). *The Increasing Trend in Caesarean Section Rates: Global, Regional and National Estimates: 1990-2014*. Tersedia dalam <<http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0148343>> diakses 15 Oktober 2016 jam 23.45 WIB
- Cavallaro, F.L et al. (2013). *Trend In Caesarean Delivery by Country and Wealth Quintile: Cross-sectional Surveys In Southern Asia and sub-Saharan Africa*. Tersedia dalam <<http://dx.doi.org/10.2471/BLT.13.117598> > diakses 13 Oktober 2016 jam 19.49 WIB
- Desmawati. (2013). *Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Sectio Caesarea*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol.7, No.8. Terdapat dalam, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=269685&val=7113&title=Penentu%20Kecepatan%20Pengeluaran%20Air%20Susu%20Ibu%20setelah%20Sectio%20Caesarea>, diakses 27 November 2016 pukul 17.29 WIB
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2012). *Profil kesehatan Yogyakarta 2012 angka kematian ibu dan bayi*. Tersedia dalam <http://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detil_berita/416-profil-kesehatan-2012-terbit-lebih-awal > [Diakses tanggal 17 Agustus 2015 jam 19:35 WIB]
- Dutton, L.A. Densmore, J.E & Turner, M.B. (2012). *Rujukan Cepat Kebidanan (A pocket Guide to Clinical Midwifery: The Efficient Midwife)*. Jakarta: EGC
- Hobbs, A.J. Mannion, C.A. McDonald, S.W. Brockway, M & Tough, S.C. (2016). *The Impact of Caesarean Section On Breastfeeding Initiation, Duration and Difficulties in The First Four Months Postpartum*. BMC Pregnancy and Childbirth. Terdapat dalam <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4847344/pdf/12884_2016_Article_876.pdf > diakses 18 Oktober 2016 pukul 09.43 WIB
- Kaur, J. Singh, S & Kaur, K. (2013). *Current Trend of Caesarean Section And Vaginal Birth*. Pelagia Research Library. Terdapat dalam

- <<http://www.imedpub.com/articles/current-trend-of-caesarean-sections-and-vaginal-births.pdf>> diakses 23 Oktober 2016 , Pukul 20.13 WIB
- Maryunani, A & Puspita, E. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Media
- Moges, A. Ademe, B.W & Akessa, G.M. (2015). *Prevalence and Outcome of Caesarean Section In Attat Hospital, Gurage Zone, SNNPR, Ethiopia*. iMedPub Journals. Tersedia dalam <<http://www.imedpub.com>>.
- Najib, K.S. Saki, F. Hemmati, F & Inaloo, S. (2013). *Incidence, Risk Factors and Causes of Severe Neonatal Hyperbilirubinemia in The South of Iran (Fars Province)*. Iranian Red Crescent Medical Journal. Tersedia dalam <<http://dx.doi:10.5812/ircmj.3337>>
- Olusanya, B.O. Osibanjo, F.B & Slusher, T.M. (2015). *Risk Factors for Severe Neonatal Hyperbilirubinemia in Low and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis*. Journal PLOS one. Tersedia dalam <<http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0117229>> diakses 23 Oktober 2016 pukul 21.20 WIB
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). Tersedia dalam <http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskedas_2013_final.pdf> diakses 16 Oktober 2016 jam 00.30 WIB
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). *Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Terdapat dalam <<http://chnrl.org>>SDKI-2012 > diakses tanggal 19 September 10:42 WIB
- Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS). (2015). *Turunkan Angka Kematian Bayi, Perempuan Harus Punya Pengetahuan Kehamilan*. Terdapat dalam <<http://health.kompas.com/read/2016/05/17/180700323/Turunan.Angka.Kematian.Bayi.Pereempuan.Harus.Punya.Pengetahuan.Kehamilan>> diakses 30 Oktober 2016 pukul 17.22 WIB